

---

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA DENGAN RIWAYAT HIPERTENSI DALAM PENGENDALIAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DI PUSKESMAS SIBOLANGIT KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019

**Novita Anggreani**  
**Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes**  
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

## Abstrak

Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1.5 miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9.4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Berdasarkan hasil dari Riskesdas Litbang Depkes (2013), Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap lansia dengan riwayat hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada lansia di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* dan menggunakan jenis penelitian analitik. Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia berusia 60-70 tahun sebanyak 456 orang dan jumlah sampel sebanyak 40 orang diperoleh dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner. Metode analisa data menggunakan uji *statistic korelasi spearman rank*. Hasil penelitian diketahui ada hubungan signifikan antara hubungan pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada lansia *p-value* 0.009 ( $<0.05$ ), dan hubungan sikap lansia tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada lansia *p-value* 0.004 ( $<0.05$ ). Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk tetap menghimbau kepada masyarakat untuk selalu mengontrol tekanan darahnya guna menghindari terjadinya komplikasi yang lebih serius dari penyakit hipertensi.

Kata Kunci : Pengetahuan Lansia, Sikap Lansia, Pengendalian Tekanan Darah.

## Abstract

The number of people with hypertension in the world continues to increase every year, estimated that by 2025 there will be 1.5 billion people affected by hypertension. It is also estimated that every year 9.4 million people die from hypertension and complications. Based on the results of Basic Health Research/*Riskesdas* of Health Ministry (2013), the prevalence of hypertension in Indonesia obtained through measurements at the age of  $\geq 18$  years was 25.8 percent, the highest was in Bangka Belitung (30.9%), followed by South Kalimantan (30.8%), East Kalimantan (29.6%) and West Java (29.4%). The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of elderly with history of hypertension in controlling blood pressure of elderly in Sibolangit community Health Center of Deli Serdang district in 2019. The study design used was cross sectional approach and used type of analytical research. The population in this study was elderly aged 60- 70 years as many as 456 people and the number of samples was 40 people obtained by accidental sampling technique. Data collection was by distributing questionnaires. The method of data analysis used the Spearman rank correlation statistical test. The results showed that there was significant correlation between knowledge of elderly about hypertension and blood pressure controlling in elderly of *p-value* was 0.009 ( $<0.05$ ), and correlation between elderly attitudes about hypertension and blood pressure control in elderly of *p-value* was 0.004 ( $<0.05$ ). It is

---

expected that health workers will continue to urge the community to control their blood pressure in order to avoid the occurrence of more serious complications of hypertension.

Keywords: Elderly Knowledge, Elderly Attitude, Blood Pressure Control.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Lanjut usia dikelompokkan menjadi tiga yaitu usia 70-75 tahun (young old); usia 75-80 tahun (old); usia lebih dari 80 tahun (very old). Kesimpulan dari pembagian umur menurut beberapa ahli, bahwa yang disebut lanjut usia adalah orang yang telah berumur 65 tahun keatas (Nugroho, 2008). Berdasarkan pengertian lanjut usia secara umum, seseorang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usianya 65 tahun keatas (Effendi dan Makhfudli, 2009). Menurut organisasi kesehatan dunia, WHO seseorang disebut lanjut usia (elderly) jika berumur 60-74 tahun.

Usia lanjut adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagai mana di ketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Ketika kondisi hidup berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan memasuki selanjutnya, yaitu usia lanjut, kemudian mati. Bagi manusia yang normal, siapa orangnya, tentu telah siap menerima keadaan baru dalam setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya (Darmojo, 2004).

Berdasarkan data dari Riskesdas Litbang Depkes (2013), Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur

(29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 persen, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5 persen. Jadi, ada 0,1 persen yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7 persen. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5 persen (25,8% + 0,7 %). Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara adalah 31,4% dari jumlah penduduk (Riskesdas,2013).

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi social yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan system hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan. Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan yang tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Analitik kuantitatif yaitu untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan (sekali waktu) pada responden (objek penelitian).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo,2017). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan lansia dengan penderita hipertensi yang berusia 60-70 tahun di puskesmas Sibolangit Kab Deli Serdang sebanyak 456 orang lansia.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *accidental sampling* yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia dengan penderita hipertensi yang berusia 60-70 tahun di Puskesmas Sibolangit Kab. Deli Serdang, dengan rumus besar sampel yang dipakai menurut rumus Slovin yaitu sebanyak 40 responden.

### Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan, data primer yaitu data yang diperoleh peneliti berdasarkan pengisian kuesioner oleh responden untuk mengetahui bagaimana Tingkat pengetahuan Lansia dengan hipertensi dan data sekunder yaitu data yang diterima peneliti berdasarkan pengumpulan data rekam Di Upt Puskesmas Sibolangit Kab Deli Serdang

## Analisa Data

### a. Analisa Univariat

Yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap penelitian. Bentuk analisa univariat tergantung jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel. Misalnya mendistribusikan frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sebagainya (Notoadmdjo,2017).

### b. Analisa bivariate.

Analisis bivariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan uji statistik spearman rank dimana digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berskala ordinal (Kelana Kusuma, 2017).

## Hasil Penelitian

### Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yaitu karakteristik umum responden berdasarkan umur, jenis Kelamin, pengetahuan, sikap dan pengendalian hipertensi pada lansia.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Puskesmas Sibolangit Kab. Deli Serdang Tahun 2019**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	60-63	7	17.5
2	64-66	6	15.0
3	67-70	27	67.5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa hasil penelitian berdasarkan karakteristik umur didapat hasil mayoritas responden berumur 67-70 tahun sebanyak 27 responden (67.5%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Sibolangit Kab. Deli Serdang Tahun 2019**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	12	30.0
Perempuan	28	70.0
<b>Sikap Positif</b>	<b>25</b>	<b>62.5</b>
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>
<b>Sikap Negatif</b>	<b>15</b>	<b>37.5</b>
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapat hasil mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden ( 70.0%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Hipertensi di Puskesmas Sibolangit Kab. Deli Serdang Tahun 2019**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	13	32.5
Cukup	15	37.5
Kurang	12	30.0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

**Sibolangit Kab. Deli Serdang Tahun 2019**

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa hasil penelitian berdasarkan karakteristik tentang pengetahuan didapat hasil mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (37.5%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Responden di Puskesmas Sibolangit Kab. Deli Serdang Tahun 2019**

Berdasarkan dari tabel 4.4 diatas diketahui bahwa hasil penelitian

berdasarkan karakteristik tentang sikap responden didapat hasil mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 25 responden (62.5%).

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Sibolangit Kab. Deli Serdang Tahun 2019**

Pengendalian	Frekuensi	Persentase
Baik	22	55.0
Kurang	18	45.0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas diketahui bahwa hasil penelitian berdasarkan karakteristik tentang pengendalian hipertensi didapat hasil Mayoritas Baik 22 responden (55.0%).

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah dan hubungan antara sikap lansia dengan pengendalian tekanan darah di Puskesmas Sibolangit Kab Deli Serdang.

**Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Lansia Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Di Puskesmas Sibolangit Kab. Deli Serdang Tahun 2019**

No	Pengetahuan	Pengendalian				Jumlah		P Value
		Baik		Kurang		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	10	25.0%	3	7.5%	13	32.5%	0.009
2	Cukup	9	22.5%	6	15.0%	15	37.5%	
3	Kurang	3	7.5%	9	22.5%	12	30.0%	
Total		22	55.0%	18	45.0%	40	100.0%	

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui mayoritas pengetahuan lansia hipertensi yang baik dengan pengendalian tekanan darah yang baik sebanyak 10 responden (25.%) dan pengetahuan lansia hipertensi yang kurang dengan pengendalian tekanan darah yang kurang sebanyak 9 responden (22.5%). Hasil uji statistik *spearman rank* dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan lansia hipertensi dengan pengendalian hipertensi diperoleh nilai  $P < 0,05$  ( $P = 0.009$ ), Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengendalian hipertensi di Puskesmas Sibolangit Kab. Deli Serdang.

**Tabel 4.7 Hubungan Sikap Lansia Dengan Pengendalian Tekanan Darah Di Puskesmas Sibolangit Kab. Deli Serdang Tahun 2019**

No	Sikap	Pengendalian				Jumlah		P Value
		Baik		Kurang		F	%	
		F	%	F	%			
1	Positif	18	45.0%	7	17.5%	25	62.5%	0.004
2	Negatif	4	10.0%	11	27.5%	15	37.5%	
Total		22	55.0%	18	45.0%	40	100.0%	

Berdasarkan tabel 4.7 mayoritas sikap lansia yang positif dengan pengendalian yang baik sebanyak 18 (45.0%) dan sikap lansia yang negative dan pengendalian yang kurang sebanyak 11 (27.5%). Hasil uji statistik *spearman rank* dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan lansia hipertensi dengan pengendalian hipertensi diperoleh nilai  $P < 0,05$  ( $P = 0.004$ ), Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengendalian hipertensi di Puskesmas Sibolangit Kab. Deli Serdang.

---

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Berdasarkan pada tabel 4.3 distribusi kategori pengetahuan lansia tentang hipertensi di dapat hasil penelitian pengetahuan lansia mayoritas cukup yaitu sebanyak 15 responden (37.5). Sesuai dengan teori Mariani dalam Aditya, 2009 bahwa Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa semakin banyak orang mendapatkan informasi baik dari lingkungan keluarga, tetangga, media cetak maupun petugas kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi kategori sikap tentang hipertensi diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 25 responden (62.5%), sedangkan yang negatif sebanyak 15 responden (37.5%). Hasil data penelitian ini menggambarkan lansia yang menderita hipertensi kebanyakan memiliki sikap yang positif, ini dikarenakan lansia memiliki pemahaman yang cukup tentang hipertensi. Menurut teori (Notoatmodjo, 2010) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui hasil penelitian berdasarkan pengendalian tekanan darah pada lansia didapat hasil mayoritas responden memiliki pengendalian yang baik sebanyak 22 Responden (55.0%). Tindakan pengendalian dilakukan dengan modifikasi makanan dan aktivitas fisik. Hal ini selaras dengan penelitian yang

menyatakan bahwa proporsi terbanyak lansia adalah yang mempunyai pengendalian baik yaitu sebesar 50 responden (100%). Hal ini terjadi karena melakukan pola makan sehat dan aktivitas fisik secara teratur akan menjadikan seseorang memiliki risiko yang kecil untuk menderita hipertensi (Lasianjayani, 2014). Hal ini dapat terjadi karena apa yang telah dilakukan responden selama ini merupakan tindakan yang mengarah pada upaya pencegahan hipertensi meskipun responden tidak menyadari bahwa dari segi pengetahuan responden masih kurang (Tri, 2013).

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Pengetahuan Lansia Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Di Puskesmas Sibolangit Kab. Deli Serdang

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui mayoritas pengetahuan lansia hipertensi yang baik dengan pengendalian tekanan darah yang baik sebanyak 10 responden (25.%) dan pengetahuan lansia hipertensi yang kurang dengan pengendalian tekanan darah yang kurang sebanyak 9 responden (22.5%).

Berdasarkan uji statistic *spearman rank* diperoleh nilai *p-value* 0.009 ( $P < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat hubungan korelasi antara pengetahuan lansia hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada lansia. Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara, baik inisiatif sendiri ataupun orang lain secara visual, audio maupun audio-visual.

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan korelasi antara pengetahuan lansia hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada lansia disebabkan karena apabila pengetahuan responden baik maka mereka dapat mengendalikan tekanan darah mereka

---

dengan cara berolahraga, mengkonsumsi sayur dan buah, menjaga berat badan

Selain itu juga pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar yang baik bersifat formal maupun informal. Tindakan tidak selalu berasal dari pengetahuan yang baik. Tindakan pengendalian seringkali dilakukan tanpa sadar karena sudah menjadi kebiasaan. Lansia melakukan pengendalian tekanan darah sebagai akibat dari diet makan dari suatu penyakit tertentu. Permasalahan kesehatan yang seringkali muncul pada lansia tidak hanya satu penyakit, melainkan beberapa penyakit atau yang sering disebut multi morbiditas. Hal ini terjadi karena lansia mengalami penurunan fungsi fisiologis. Multi morbiditas akan meningkat seiring dengan kenaikan usia seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa responden yang memiliki pengetahuan dan tindakan baik, terjadi karena responden sudah mengetahui dampak dari hipertensi dan tindakan apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi hipertensi pada dirinya (Agung, 2016).

### **Hubungan Sikap Lansia Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Di Puskesmas Sibolangit Kab. Deli Serdang**

Berdasarkan tabel 4.7 mayoritas sikap lansia yang positif dengan pengendalian yang baik sebanyak 18 (45.0%) dan sikap lansia yang negative dan pengendalian yang kurang sebanyak 11 (27.5%).

Berdasarkan uji statistic *spearman rank* diperoleh nilai *p-value* 0.004 ( $P < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat hubungan korelasi antara sikap lansia hipertensi dengan pendendalian tekanan darah pada lansia. Dengan demikian sikap merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap nilai kesehatan individu serta

dapat menentukan cara pengendalian yang tepat untuk penderita hipertensi.

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan kolerasi antara sikap lansia hipertensi dengan pengendalian tekanan darah karena responden memiliki sikap yang positif dilihat dari jawaban pernyataan yang diberikan dari peneliti tentang penyakit hipertensi sehingga dapat mengendalikan tekanan darah dengan baik. Dan masih ada lansia yang memiliki sikap yang positif tetapi kurang dalam pengendalian hipertensi. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor budaya (Suku Karo), dimana pada saat adanya pesta atau acara kumpul keluarga budaya tersebut menghadirkan makanan yang dapat memicu naiknya tekanan darah (Seperti daging, daun ubi, ikan asin dll).

Hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa responden memiliki sikap yang positif maka upaya pengendalian tekanan darah yang dilaksanakan juga baik. Sikap yang dimiliki responden akan memberikan dampak pada kesehatan responden itu sendiri, pengalaman pribadi menjadi dasar dari sikap seseorang yang akan membawa pengaruh terhadap kesehatannya. Sehingga, terkadang responden tidak menyadari bahwa aktivitas yang dilakukan dapat mengendalikan tekanan darah karena sudah menjadi kebiasaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rentang umur yang paling banyak adalah berumur 67-70 tahun sebanyak 27 responden (67.5 %), jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 28 responden (70.0%),
2. Tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi berada pada

kategori cukup yaitu 15 responden (37.5%), responden sudah mengerti banyak hal tentang penyakit hipertensi yang dideritanya.

3. Sikap responden tentang hipertensi berada pada kategori positif yaitu 25 responden (62.5%), responden sudah cukup waspada terhadap penyakit hipertensi yang dideritanya.
4. Pengendalian hipertensi responden berada pada kategori Baik yaitu 22 (55,0%), responden yang sudah membiasakan melakukan olahraga yang teratur dan masih mengkonsumsi daging secara berlebih.
5. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan pengendalian hipertensi. Pengetahuan yang baik mempengaruhi pengendalian hipertensi yang dilakukan responden.
6. Terdapat hubungan bermakna antara sikap lansia hipertensi dengan pengendalian hipertensi. Tingkat sikap yang positif mempengaruhi upaya pengendalian hipertensi yang dilakukan responden.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengajukan saran- saran sebagai berikut

1. Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Sebaiknya tetap menghimbau kepada masyarakat untuk selalu mengontrol tekanan darahnya baik itu disaat normal ataupun saat mengalami kekambuhan guna menghindari terjadinya komplikasi yang lebih serius dari penyakit hipertensi yang di alami dan terus memberikan motivasi sebagai petugas kesehatan sehingga masyarakat mampu meningkatkan

pengetahuan tentang hipertensi serta mampu melakukan upaya pengendalian penyakitnya dengan baik dan benar.

2. Bagi Penderita Hipertensi Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia tentang hipertensi dalam pengenalan tekanan darah pada lansia.
3. Bagi Peneliti Lain Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan saran untuk peneliti selanjutnya sumbangan pemikiran dan perkembangan pengetahuan serta dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kejadian hipertensi untuk peneliti selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bustan Nadjib. 2018. Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmojo, (2004). Buku ajar Geriatri; Ilmu kesehatan lanjut usia, Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Efendi, F., & Makhfudli. 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan., Jakarta: Salemba Medika.
- Heriyandi. dkk . 2017. Jurnal Pengetahuan, Sikap, Dan Diet Hipertensi Lansia Di Aceh Selatan. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2019
- Kusuma Kelana. 2017. Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: Trans Info Media.
- Laode Sharif. 2017. Asuhan Keperawatan Gerontik Berstandarkan Nanda, NIC, dan NOC Dilengkapi Teori dan

- 
- Contoh kasus Askep. Cetakan II.  
Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmojo Soekidjo. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padila. 2018. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rekam Medik. 2019. Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang
- Riskesdas,2013. Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia
- Sujarweni Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Gava Media
- Sunaryo, dkk. 2016. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Andi Offset.
- Triyanto Endang. 2018. Pelayanan Keperawatan Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wajhudi Nugroho. 2008. Keperawatan Gerontik dan Geriatrik. Jakarta: EGC
- Wawan & Dewi. 2018. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia dilengkapi Contoh Kuesioner. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika
- Zaenurrohmah, Hesriantica Destiara. dkk . 2017. Jurnal Hubungan Pengetahuan dan riwayat Hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan dara pada lansia, Surabaya. Diunduh pada tanggal 13 Desember 2018